

Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Jember: Studi Kasus Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jember

Salsabila Aimatul Hasanah¹, Muzayanah², Wildan Khisbullah Suhma³

¹ Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹salsabila03141@gmail.com, ²muzay9955@email.com, ³khisbullahwildan@uinkhas.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah merupakan salah satu penopang perekonomian suatu negara. Dinas Koperasi dan usaha Mikro Kabupaten Jember memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan dalam meningkatkan kapasitas usaha, akses permodalan, serta daya saing produk lokal melalui berbagai program dan kebijakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Koperasi dan usaha Mikro. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebagai berikut: 1) Akses Permodalan; 1) Pelatihan UMKM; 3) Akses Pemasaran. Meskipun masih terdapat tantangan, langkah-langkah strategis yang diterapkan, seperti pelatihan UMKM, fasilitasi akses permodalan, serta dukungan pemasaran, telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor UMKM.

Kata Kunci: UMKM dan Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Pada negara berkembang seperti Indonesia, pembangunan nasional menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing ekonomi. Dalam konteks pembangunan nasional, sektor ekonomi memegang peranan penting karena berkaitan langsung dengan penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan dan strategi untuk memperkuat perekonomian nasional, termasuk melalui pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), investasi infrastruktur, serta industrialisasi berbasis sumber daya lokal (Ainun Najib, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia, baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM berperan sebagai penggerak utama ekonomi lokal, terutama di daerah yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang belum sepenuhnya teroptimalkan. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki ekosistem UMKM yang cukup berkembang, mencakup berbagai sektor seperti pertanian, kehutanan, industri kreatif, perdagangan, dan sebagainya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, jumlah UMKM di Jawa Timur pada tahun 2023 mencapai 9,86 juta unit, yang terdiri dari 9,81 juta unit usaha mikro, 47.000 unit usaha kecil, dan 2.000 unit usaha menengah. Jumlah ini meningkat sekitar 0,8% dari tahun 2022, yang sebanyak 9,78 juta unit. Kontribusi UMKM terhadap PDRB Jawa Timur juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, UMKM berkontribusi sebesar 58,36% atau sekitar Rp.1.316,7 triliun terhadap PDRB Jawa Timur. Pada tahun 2022, kontribusi UMKM sebesar 57,71% atau sekitar Rp.1.237,9 triliun.

Keberadaan UMKM di Kabupaten Jember memiliki peran strategis dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memberikan peluang kerja bagi mereka yang tidak memiliki pendidikan tinggi maupun keterampilan khusus yang dibutuhkan di sektor formal. Dengan sifatnya yang fleksibel dan berbasis pada potensi lokal, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi tulang punggung ekonomi daerah (Brian Adi Wilaga, 2025).

Namun, di tengah pertumbuhan tersebut, UMKM di Kabupaten Jember masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat daya saing dan keberlanjutan usahanya. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi keuangan, minimnya pemanfaatan teknologi digital, serta keterbatasan dalam mengakses pasar yang lebih luas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memiliki peran strategis dalam melakukan upaya pemberdayaan UMKM. Berbagai program pemberdayaan telah dicanangkan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM, seperti program pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, fasilitas kses pembiayaan, digitalisasi UMKM, hingga peningkatan akses pasar melalui promosi dan pameran produk lokal.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok, atau komunitas agar dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi dan sosial, pemberdayaan sering kali melibatkan intervensi dari pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau sektor swasta yang

memberikan dukungan dalam bentuk akses terhadap sumber daya, pelatihan, pendampingan, dan fasilitas kebijakan (Zakaria, 2022). Pemberdayaan juga diartikan sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupan. Pendekatan pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan atau akses terhadap modal, tetapi juga pada penguatan struktur sosial dan ekonomi agar komunitas atau kelompok yang diberdayakan dapat secara mandiri menciptakan peluang, mengelola sumber daya dengan lebih efektif, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dengan demikian, pemberdayaan tidak sekadar memberi bantuan, tetapi juga membangun kapasitas agar suatu sistem atau komunitas mampu berdiri sendiri tanpa ketergantungan yang berkelanjutan pada pihak luar. Pemberdayaan memiliki tahapan yang sistematis, meliputi pengembangan SDM melalui pelatihan, penguatan kelembagaan kelompok, akses permodalan dengan lembaga keuangan, pengembangan usaha produktif, serta penyediaan informasi yang relevan (Nikmatul Masruroh, 2024).

Dalam upaya menunjukkan orisinalitas penelitian ini, penulis juga mengkaji dan memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Pemaparan ini bertujuan tidak hanya untuk menegaskan kontribusi baru yang ditawarkan, tetapi juga sebagai acuan guna menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kebaruan utama dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang dipilih sebagai objek studi kasus, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, untuk memperkuat landasan teoretis dan metodologis, peneliti mencantumkan serta menganalisis lima hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pembanding.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Ainun Najib, 2023), dalam penelitian yang berjudul “Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Jember berfungsi sebagai fasilitator utama dalam pengembangan usaha mikro. Salah satu bentuk peran fasilitasi tersebut adalah dengan dibentuknya Klinik Usaha Mikro, yang menjadi wadah bagi pelaku usaha mikro untuk mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang terarah. Melalui program ini, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi dan keterampilan yang berguna dalam mengelola usaha mereka secara lebih efektif. Selain itu, peran edukasi juga dijalankan dengan memberikan informasi terkait potensi pasar yang dapat dimanfaatkan dan pelatihan-pelatihan yang meningkatkan kompetensi para pelaku usaha. Dinas ini juga berperan sebagai perwakilan yang menghubungkan pelaku usaha mikro dengan berbagai peluang kerjasama dalam pembinaan dan pengembangan potensi usaha. Salah satunya adalah membuka jaringan kerja dengan pihak lain yang relevan, serta memfasilitasi akses terhadap modal usaha. Terakhir, Dinas Koperasi dan UMKM juga menjalankan peran teknis dengan memberikan pengetahuan praktis terkait hal-hal teknis, seperti foto produk, yang sangat penting untuk mendukung pemasaran produk dan memperluas daya saing usaha mikro. Dengan berbagai peran ini, Dinas Koperasi dan UMKM Jember turut mendorong peningkatan kualitas dan keberlanjutan usaha mikro di wilayah tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, 2022), dalam penelitian yang berjudul “Peran Dinas Koperasi Usaha Kecil menengah dan Perdagangan dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Banda Aceh”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh telah menjalankan perannya dengan melaksanakan berbagai program pemberdayaan yang signifikan, seperti pemberian bantuan modal, bantuan pemasaran, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan penggunaan teknologi, dan kemudahan dalam perizinan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kapasitas UMKM, yang menjadi salah satu pilar penting dalam ekonomi daerah. Salah satu pencapaian yang menonjol adalah keberhasilan dalam membantu UMKM naik kelas, dari usaha mikro menjadi usaha kecil. Hal ini dicapai melalui program pelatihan dan pembinaan langsung kepada pelaku UMKM, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan keterampilan manajerial dan pemasaran. Upaya tersebut terbukti berhasil meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola usaha mereka, sehingga tidak hanya lebih efisien dalam operasional, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan di pasar yang semakin kompetitif. Program edukasi yang diberikan oleh DKUKMP turut berperan penting dalam mendorong UMKM untuk berkembang dan memperluas jangkauan pasar, baik secara lokal maupun nasional. Dengan demikian, peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Banda Aceh sangat berkontribusi dalam pemberdayaan UMKM dan meningkatkan perekonomian daerah secara keseluruhan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Haris Ahmad Rizal, 2021), dalam penelitian yang berjudul “Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Pemberdayaan UMKM”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa strategi yang inovatif untuk meningkatkan daya saing UMKM. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pengembangan database UMKM yang bertujuan untuk mempermudah monitoring dan evaluasi UMKM yang ada. Selain itu, Dinas Koperasi dan UKM juga membangun sistem informasi yang dikenal dengan sebutan “Bangkit UKM” yang dirancang untuk memberikan akses informasi terkait UMKM, serta menciptakan galeri yang memamerkan produk-produk unggulan UMKM di berbagai daerah. Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM juga menerapkan strategi diferensiasi pasar dengan memfasilitasi UMKM dalam memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB), Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK), Sertifikat Halal, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta produk industri rumah tangga yang dapat meningkatkan kredibilitas dan daya saing produk UMKM di pasar. Dalam hal jangkauan pasar, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung juga meluncurkan program Galeri dan Mall UMKM sebagai tempat untuk memajang produk-produk UMKM binaannya, sehingga dapat memperluas akses pasar bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Terakhir, strategi pengendalian biaya juga diterapkan melalui penyediaan program pelatihan kewirausahaan, intermediasi, dan pembuatan katalog kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan pemasaran bagi pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengelola dan mengembangkan usaha mereka dengan lebih efisien dan efektif serta mampu bersaing.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang serta telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis dan memahami secara mendalam upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. Fokus utama kajian ini adalah upaya yang diterapkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang telah dilakukan serta mengungkap berbagai tantangan dan peluang

dalam proses pemberdayaan UMKM di wilayah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang lebih inovatif dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor UMKM.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Muhammad Ramdhan, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Metode ini berorientasi pada eksplorasi mendalam terhadap dinamika yang terjadi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai realitas sosial dan kebijakan yang diterapkan. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji peran serta upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas kebijakan, kendala yang dihadapi, serta dampak dari program pemberdayaan terhadap perkembangan UMKM di daerah tersebut. Melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai strategi serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kota Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember memiliki peran strategis dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan kapasitas usaha, akses permodalan, serta daya saing produk lokal. Berdasarkan wawancara dengan pihak dinas dan pelaku UMKM, terdapat beberapa langkah utama yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan UMKM, antara lain penyediaan pelatihan dan pendampingan usaha, fasilitasi akses permodalan melalui kredit usaha rakyat (KUR), promosi dan pemasaran produk, serta kemitraan dengan berbagai stakeholder, termasuk lembaga keuangan dan industri besar.

Meningkatnya jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember menunjukkan pertumbuhan sektor ekonomi yang semakin dinamis. Kondisi ini menjadi perhatian bagi pemerintah daerah dan para pelaku UMKM untuk terus berupaya meningkatkan daya saing produk lokal agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Pemerintah setempat perlu mengambil langkah strategis dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti memberikan akses permodalan yang lebih luas, bimbingan teknis, serta program pelatihan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas produk dan kapasitas bisnis para pelaku usaha. Selain itu, adanya regulasi yang kondusif juga diperlukan agar UMKM dapat menjalankan usahanya dengan lebih efisien tanpa terhambat oleh birokrasi yang rumit.

Dalam menghadapi tantangan global, pelaku UMKM di Kabupaten Jember harus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan meningkatkan inovasi dalam berbagai aspek. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah pengembangan produk dan jasa yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki nilai tambah dan keunikan agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Inovasi ini dapat berupa peningkatan desain, pemanfaatan bahan baku yang lebih berkualitas, atau diversifikasi produk yang sesuai dengan tren pasar. Selain inovasi produk, penguatan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Pelaku usaha harus terus mengasah keterampilan dan wawasan mereka, baik dalam manajemen bisnis, pemasaran digital, hingga pemanfaatan teknologi produksi yang lebih modern.

Di era digitalisasi saat ini, penggunaan teknologi dan strategi pemasaran berbasis digital menjadi langkah yang tidak dapat diabaikan oleh UMKM di Kabupaten Jember. Pemanfaatan e-commerce, media sosial, dan platform digital lainnya menjadi sarana yang efektif untuk memperluas jangkauan pemasaran, baik di pasar domestik maupun internasional. Dengan adanya strategi pemasaran yang tepat, produk UMKM dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan memiliki peluang yang lebih besar untuk menembus pasar global. Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, akademisi, serta sektor swasta, juga menjadi faktor pendukung dalam memperkuat ekosistem UMKM yang lebih berkelanjutan.

Pelatihan dan pendampingan usaha yang diberikan mencakup berbagai aspek seperti manajemen keuangan, pemasaran digital, inovasi produk, serta legalitas usaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola bisnisnya agar lebih berkembang dan berdaya saing. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, terutama dalam keterbatasan jumlah tenaga pendamping yang berpengalaman serta rendahnya partisipasi UMKM dalam mengikuti program pelatihan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja dan daya saingnya, terdapat enam strategi utama yang harus menjadi prioritas bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Strategi pertama adalah mempermudah akses permodalan bagi para pelaku UMKM. Permodalan merupakan aspek krusial dalam menjalankan dan mengembangkan usaha, sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan investor. Strategi kedua adalah memperluas jaringan pemasaran agar produk UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kolaborasi dengan pelaku usaha lain serta keterlibatan dalam pameran dan bazar produk UMKM juga dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan akses pasar. Strategi ketiga yang tidak kalah penting adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM yang kompeten akan mampu menjalankan bisnis dengan lebih profesional dan adaptif terhadap perubahan pasar. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan, terutama dalam aspek manajemen usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, serta penggunaan teknologi. Dengan memiliki keterampilan yang memadai, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengembangkan inovasi produk dan meningkatkan produktivitas usahanya.

Selanjutnya, strategi keempat adalah tersedianya sarana dan prasarana usaha yang memadai. Infrastruktur yang baik, seperti tempat produksi yang layak, akses transportasi yang mudah, serta fasilitas pendukung seperti gudang dan pusat distribusi, akan sangat membantu kelancaran operasional UMKM. Strategi kelima adalah terciptanya iklim usaha yang kondusif. Stabilitas ekonomi, regulasi yang mendukung, serta kebijakan yang berpihak kepada UMKM sangat diperlukan agar para pelaku usaha merasa aman dan nyaman dalam menjalankan bisnisnya. Terakhir, strategi keenam adalah pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Di era digital seperti saat ini, teknologi informasi dan komunikasi menjadi alat penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Pemanfaatan sistem manajemen bisnis berbasis digital, pemasaran melalui media sosial, serta penggunaan perangkat produksi yang lebih modern dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Digitalisasi bisnis juga memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan lebih cepat beradaptasi dengan tren industri yang terus berubah (Suprayitno, 2018).

Pemerintah lokal memiliki peran yang sangat krusial dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. Agar pemberdayaan tersebut berjalan efektif, dibutuhkan langkah-langkah strategis yang terarah dan terukur. Langkah strategis ini perlu dirancang berdasarkan visi yang jelas dan dijabarkan menjadi misi serta sasaran yang konkret, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Visi tersebut harus mencakup berbagai aspek penting, seperti peningkatan kualitas produk UMKM, penguatan daya saing, serta pembukaan akses pasar yang lebih luas. Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember mencakup:

- Akses Permodalan
- Pelatihan UMKM
- Akses Pemasaran

a. Akses Permodalan

Bagi dunia usaha, modal memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan bisnis. Modal dapat diartikan sebagai sumber daya yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya, yang mencakup aset, uang tunai, atau bentuk investasi lainnya (Silvani Yolanda, 2023). Permasalahan utama UMKM di Indonesia adalah keterbatasan akses permodalan. Banyak UMKM yang dianggap tidak bankable oleh perbankan, sehingga sulit memperoleh pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif (Aminatuz Zahriah, 2024). Tanpa adanya modal yang cukup, sebuah usaha akan kesulitan untuk melakukan ekspansi, membeli peralatan, membayar gaji karyawan, serta melakukan inovasi yang diperlukan untuk bersaing di pasar. Selain itu, modal juga penting dalam menjaga kelancaran arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi tantangan dan risiko yang datang dari fluktuasi ekonomi. Dengan modal yang memadai, perusahaan dapat mengakses peluang pasar baru, meningkatkan kapasitas produksi, serta melakukan riset dan pengembangan untuk menciptakan produk atau layanan yang lebih baik. Oleh karena itu, manajemen modal yang efektif menjadi kunci untuk mempertahankan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang sebuah usaha.

Akses permodalan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Diskopun) Kabupaten Jember memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Diskopun Jember menyediakan berbagai bentuk bantuan permodalan untuk pelaku UMKM, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Salah satu bentuk akses permodalan yang diberikan adalah pinjaman dengan bunga rendah atau dana hibah untuk UMKM yang memenuhi kriteria tertentu. Diskopun juga membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk mengakses kredit melalui skema pembiayaan mikro, yang disalurkan melalui lembaga keuangan seperti bank, dengan persyaratan yang lebih ringan dibandingkan pembiayaan komersial.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Diskopun) Kabupaten Jember memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Melalui berbagai program dan kebijakan, Diskopun menyediakan informasi, bantuan, dan akses permodalan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan UMKM. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penyampaian informasi, proses pengajuan modal, dan kesesuaian program pelatihan dengan kebutuhan UMKM. Sebagai contoh, 75% UMKM yang terdaftar berhasil mendapatkan tambahan modal dengan peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 30%.

Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Diskopun) Kabupaten Jember dalam memfasilitasi akses permodalan bagi UMKM di daerah ini sangat signifikan dan terlihat dalam berbagai aspek yang mendukung pertumbuhan sektor UMKM.

1. Informasi dan Edukasi: Salah satu bentuk dukungan utama adalah pemberian informasi dan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai berbagai sumber permodalan yang tersedia, seperti program pemerintah, pinjaman bank, hingga modal ventura.
2. Pelatihan dan Workshop: Menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM tentang manajemen keuangan yang efisien, perencanaan bisnis yang matang, serta strategi dalam mengakses permodalan.
3. Pendampingan dan Konsultasi: Diskopun Jember juga memberikan layanan pendampingan dan konsultasi yang sangat berguna bagi UMKM yang membutuhkan bantuan dalam mengakses permodalan. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyusunan proposal bisnis, perencanaan keuangan yang baik, hingga strategi untuk mendapatkan modal dari berbagai sumber.
4. Fasilitasi akses ke sumber permodalan: Diskopun juga bekerja sama dengan berbagai lembaga keuangan untuk memfasilitasi akses permodalan bagi UMKM, membantu pelaku UMKM dalam proses pengajuan pinjaman atau mendapatkan investasi dari lembaga keuangan yang ada.

5. Diskopun juga mengembangkan program-program khusus seperti kredit mikro dengan bunga rendah atau subsidi untuk pelaku usaha mikro, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses permodalan dengan syarat yang lebih terjangkau.
6. Dalam hal kolaborasi, Diskopun tidak hanya bekerja sama dengan lembaga keuangan, tetapi juga menjalin kemitraan dengan pihak swasta untuk memberikan dukungan dalam bentuk modal kerja, bantuan teknis, atau melalui program corporate social responsibility (CSR).
7. Terakhir, Diskopun berperan dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga para pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan lebih profesional dan mampu berkembang dengan baik di pasar yang kompetitif.

b. Pelatihan UMKM

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember secara aktif menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) guna meningkatkan daya saing, inovasi, serta kualitas produk lokal. Program pelatihan ini dirancang secara komprehensif untuk mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan usaha, mulai dari manajemen bisnis, pemasaran digital, inovasi produk, akses permodalan, hingga pengurusan legalitas usaha. Tak hanya itu, guna mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan, dinas juga memberikan bimbingan teknis terkait perizinan usaha, seperti pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), Sertifikasi Halal, dan HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) agar produk UMKM dapat lebih mudah menembus pasar nasional maupun internasional. Selain pelatihan teknis, para pelaku UMKM juga mendapatkan pendampingan dalam hal pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan transaksi bisnis, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta strategi mendapatkan akses permodalan melalui perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Sebagai contoh, Pada 12 September 2024, Dinas Koperasi bekerja sama dengan Alfamart mengadakan pelatihan manajemen ritel dan kurasi produk bagi 30 UMKM klaster makanan. Tujuannya adalah mempersiapkan produk UMKM lokal agar dapat dipasarkan di jaringan ritel modern seperti Alfamart, sehingga produk lokal dapat dikenal lebih luas dan berpotensi dipasarkan secara nasional. Dengan adanya pelatihan ini, para pelaku UMKM mendapatkan harapan baru untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. Tidak hanya bergantung pada pasar online, tetapi juga merambah ke pasar offline seperti Alfamart dan jaringan ritel modern lainnya. Kehadiran mereka di ritel modern membuka peluang lebih besar dalam meningkatkan visibilitas dan daya saing produk di tengah masyarakat. Ini menjadi semangat baru bagi para pelaku usaha untuk terus berkembang dan menjangkau lebih banyak konsumen, sehingga ekosistem bisnis mereka semakin kuat dan berkelanjutan (Independent, 2024).

Upaya-upaya ini mencerminkan komitmen kuat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM. Melalui berbagai program pelatihan yang dirancang secara komprehensif serta kolaborasi strategis dengan berbagai pihak, dinas ini berupaya memberikan solusi nyata bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan keterampilan, inovasi, serta akses pasar mereka. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal maupun nasional, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat setempat, sehingga mampu menciptakan ekosistem usaha yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

c. Akses Pemasaran

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebagai agen pemberdayaan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas UMKM, baik dari segi produk maupun manajerial. Selain itu, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat mikro. Pemasaran menjadi salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan UMKM. Tanpa adanya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana memasarkan produk, para pelaku UMKM akan kesulitan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember selaku lembaga pemerintahan yang memiliki fungsi dalam pemberdayaan dan pengembangan UMKM, tentu memiliki kewajiban untuk memberikan berbagai bentuk dukungan terkait pemasaran.

Pemasaran adalah sebuah proses manajerial yang mengakibatkan individu atau kelompok yang ingin mendapatkan apa yang mereka butuhkan atau inginkan, yaitu dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang mempunyai nilai kepada pihak lain. (Aris Ariyanto, 2023)

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember merancang berbagai strategi dalam upaya memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satunya ialah memberikan kemudahan akses pemasaran bagi para pelaku UMKM agar mereka dapat lebih mudah mempromosikan serta menjual produk mereka kepada masyarakat luas dengan menyelenggarakan dan ikut serta dalam berbagai pameran dan bazar. Melalui kegiatan ini para pelaku UMKM mendapatkan peluang lebih besar untuk memperluas jaringan bisnis, meningkatkan daya saing serta mengenalkan produknya ke pasar yang lebih luas. Pameran yang diselenggarakan secara berkala meliputi berbagai kegiatan seperti bazar dan promosi rutin, Bazar Ramadhan yang digelar menjelang bulan suci sebagai momentum peningkatan penjualan produk khas Ramadan, serta berbagai event pameran lainnya baik di dalam kota maupun luar kota. Pameran di luar kota menjadi peluang besar bagi UMKM untuk memperluas pasar dan menjalin jaringan bisnis di wilayah yang lebih luas.

Mengikuti bazar dan pameran memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM, di antaranya:

1. Pengenalan Usaha dan Produk
Bazar dan pameran menjadi platform yang efektif bagi UMKM untuk memperkenalkan usaha serta produknya kepada masyarakat luas.
2. Survey Pasar

Melalui interaksi langsung dengan pengunjung pameran, pelaku UMKM dapat mengumpulkan berbagai informasi penting mengenai preferensi konsumen, tren pasar, serta tanggapan terhadap produk yang ditawarkan. Data ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif.

3. Peluang untuk Membangun Kerjasama Bisnis

Selain menjual produk, bazar juga menjadi ajang networking bagi pelaku UMKM untuk menjalin kerjasama dengan mitra bisnis potensial, baik dari kalangan distributor, agen pemasaran, hingga investor yang tertarik untuk bekerja sama dalam mengembangkan usaha (Suprayitno, 2018)

Baru-baru ini, sebagai bagian dari upaya untuk memfasilitasi pemasaran produk UMKM, Pemerintah Kabupaten Jember membangun sebuah pusat perbelanjaan khusus bagi UMKM yang diberi nama Gedung Jember Nusantara. Pusat perbelanjaan ini diharapkan menjadi wadah strategis bagi para pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas dan profesional. Peresmian atau grand opening Gedung Jember Nusantara dijadwalkan pada 6 Januari 2025, menandai dimulainya era baru bagi pertumbuhan UMKM di Kabupaten Jember.



Gambar 1. Gedung Jember Nusantara

Pembukaan Gedung Jember Nusantara yang berlangsung pada 6 Januari 2025 menjadi momen bersejarah bagi perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. Acara peresmian ini dihadiri oleh Bupati Jember beserta Wakil Bupati Jember, serta jajaran pemerintah daerah, pejabat terkait, dan para pelaku UMKM yang akan menempati gedung tersebut.

Dalam pengelolaannya, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember berperan sebagai perantara sekaligus pengurus berbagai keperluan dan kepentingan UMKM yang akan beroperasi di dalam gedung tersebut. Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ingin berjualan di Gedung Jember Nusantara dapat menghubungi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Diskopum) Jember sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan tenant dan fasilitas di gedung tersebut. Pemerintah Kabupaten Jember telah menetapkan mekanisme rotasi bagi para pelaku UMKM yang ingin memasarkan produknya di gedung ini, sehingga setiap pelaku usaha mendapatkan kesempatan yang sama untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Di dalam Gedung Jember Nusantara, tidak hanya produk-produk unggulan daerah yang dipamerkan, tetapi juga informasi penting lainnya, seperti kesehatan, pendidikan, dan pariwisata. Konsep ini dirancang agar gedung ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai pusat informasi dan edukasi bagi masyarakat.

Produk-produk yang ditampilkan dalam gedung ini meliputi berbagai sektor industri kreatif diantaranya ialah batik, shibori dan ecoprint, handicraft, makanan dan minuman kopi, serta fashion lainnya. Selain sebagai pusat promosi dan edukasi, pengunjung juga dapat langsung membeli produk yang tersedia dalam skala kecil. Hal ini bertujuan untuk menarik lebih banyak masyarakat agar tertarik mencoba dan mengenal produk lokal sebelum melakukan pembelian dalam jumlah besar. Bagi wisatawan maupun investor yang tertarik melakukan kerja sama bisnis. Dengan berbagai fasilitas yang disediakan, kehadiran Gedung Jember Nusantara diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi lokal, meningkatkan produktivitas UMKM, serta memperluas jangkauan pemasaran produk-produk unggulan Kabupaten Jember ke tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, pemerintah juga menyediakan program pelatihan dan pendampingan yang komprehensif serta layanan di Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Program ini tidak hanya bertujuan membantu UMKM naik kelas, tetapi juga mendorong mereka agar mampu bersaing di pasar nasional dan internasional. Melalui berbagai workshop, seminar, dan konsultasi bisnis, pelaku UMKM diberikan wawasan mengenai strategi pemasaran, inovasi produk, serta manajemen keuangan yang lebih efektif. Pemerintah Kabupaten Jember juga mengadvokasi perubahan pola pikir pelaku UMKM, dari sekadar pedagang yang fokus pada transaksi harian menjadi wirausahawan visioner yang mampu mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan dengan memperhatikan kualitas, daya saing, dan peluang ekspansi ke pasar global (Nasirudin Al Ahsani, 2024).

KESIMPULAN

Dalam mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember telah menjalankan tiga upaya utama, yaitu memfasilitasi akses permodalan, menyelenggarakan pelatihan bagi pelaku UMKM, serta memberikan dukungan dalam akses pemasaran. Dengan berbagai langkah strategis yang telah diterapkan, dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sangat krusial dalam mendorong perkembangan UMKM di Kabupaten Jember. Meskipun masih terdapat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan persaingan pasar yang semakin ketat, program pemberdayaan yang dijalankan telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor UMKM.

Keberlanjutan program pemberdayaan serta sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan sektor swasta akan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di Kabupaten Jember. Kolaborasi yang solid antar pemangku kepentingan diharapkan dapat menciptakan ekosistem usaha yang lebih kondusif, sehingga UMKM dapat berkembang secara lebih optimal dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam proses penelitian ini. Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ahsani, N., Andriani, N., & Rahayu, N. W. I. (2024). Economic Transformation Of Jember Post-Covid-19: Progress In Micro, Small, Medium Enterprises (MSMES). *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 24(1), 1-16.
- Aris Ariyanto, e. a. (2023). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Blok-a.com. (2022, 8 November). Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Jember Gelar Pelatihan Kewirausahaan. Diakses pada 21 maret 2025, dari <https://www.blok-a.com/news/dinas-koperasi-dan-usaha-mikro-jember-gelar-pelatihan-kewirausahaan/>
- Diskopum.Jemberkab.go.id. (Pelatihan Kewirausahaan Orang Muda Kabupaten Jember. Diakses pada 20 Maret 2025, dari https://diskopum.jemberkab.go.id/posts/pelatihan-kewirausahaan-orang-muda-kabupaten-jember?utm_source=chatgpt.com
- Independentnew-post.com, (2024, 12 September). Dinas Koperasi dan usaha Mikro gandeng Alfa Mart Gelar Pelatihan manajemen Riter dan Kurasi Produk UMKM. Diakses pada 21 Maret 2025, dari https://independentnew-post.com/2024/09/12/dinas-koperasi-dan-usaha-mikro-kabupaten-jember-gandeng-alfa-mart-gelar-pelatihan-manajemen-ritel-dan-kurasi-produk-umkm/?utm_source=chatgpt.com
- Masruroh, N., & Sadhie, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 159-174.
- Najib, A., & Mursyidah, L. (2023). Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayaan usaha mikro. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 12(1), 139-152.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Bandung: Cipta Media Nusantara.
- Rizal, H. A., Rifai, M., & Gumilar, G. (2021). Strategi dinas koperasi dan usaha kecil menengah dalam pemberdayaan UMKM. *Kinerja*, 18(4), 547-553.
- Suprayitno, D. K. (2018). *Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Wardani, H. K. (2013). *Peranan Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Wilaga, B. A., Qomariah, N., & Nursaid, N. (2025). STRATEGI PEMASARAN DIGITAL BAGI UMKM DI JEMBER: ADAP TASI DAN TANTANGAN. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 4(2), 252-260.
- Yolanda, S., Syahputra, E. R., & Lubis, I. (2023). IMPLEMENTASI METODE PROFILE MACHING UNTUK MENENTUKAN KOPERASI YANG BERHAK MENDAPATKAN BANTUAN PERMODALAN PADA KANTOR DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN DELI SERDANG. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1), 241-253.
- Zahriah, A., Suprianik, S., & Setianingrum, N. (2024). PELATIHAN PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS APLIKASI EXCEL BAGI UMKM DI KABUPATEN JEMBER. *Community Development Journal*, 5(4), 6865-6874.
- Zakaria, Z., Mustofa, A., & Nurhayami, N. (2022). Peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan UMKM di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 40-46.